

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan merupakan pengertian dari pendidikan. Membangun peradaban sebuah bangsa pada hakikatnya adalah pengembangan watak dan karakter manusia unggul dari sisi intelektual, spiritual, emosional, dan fisik yang dilandasi oleh fitrah kemanusiaan. Fitrah adalah titik tolak kemuliaan manusia, baik sebagai bawaan seseorang sejak lahir atau sebagai hasil proses pendidikan (Abdul Latief, 2016).

Solusi yang ditawarkan untuk memperbaiki moral anak bangsa di dunia pendidikan adalah pendidikan karakter untuk memperbaiki moral anak bangsa yang kian merosot. Pendidikan karakter ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik sebagai bagian dari anak bangsa agar dapat menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan karakter yang diterapkan diharapkan dapat memperbaiki moral bangsa yang bisa dikatakan sudah diambang ketidakteraturan akhlak atau diluar tatanan norma yang berlaku, khususnya moral peserta didik. Menurut Widjaja (1985:154) menyatakan bahwa moral adalah ajaran baik dan buruk tentang perbuatan dan kelakuan (akhlak). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dimaksud disini adalah pada mata pelajaran yang ada di sekolah. Implementasi

pendidikan karakter dalam pembelajaran harus dilakukan dengan strategi yang matang dengan melihat kondisi dan kemampuan peserta didik serta lingkungan sekitarnya.

Pendidikan karakter disebut juga sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik diantara keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik akan tetapi juga merasakan dengan baik atau *loving good* (Daryanto, 2013:42).

Pendidikan karakter dapat diimplemetasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan yang meliputi; (1) pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran; (2) internalisasi nilai positif yang di tanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua); (3) pembiasaan dan latihan; (4) pemberian contoh dan teladan; (5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah; dan (6) pembudayaan. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter, Kementerian Pendidikan Nasional mengembangkan *Grand Design* pendidikan karakter untuk setiap jalur, jenjang, dan jenis satuan pendidikan. Integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilaksanakan dengan berpedoman pada silabus, RPP, dan buku ajar yang berwawasan pendidikan karakter. Guru sebagai pendidik dalam pembentukan karakter di sekolah harus dapat menjalankan peran dan tugasnya

dengan baik. Guru diharapkan mampu mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah dengan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu upaya pembentukan karakter adalah melalui peraturan atau tata tertib yang ditetapkan dalam sebuah lembaga pendidikan, namun pada kenyataannya, peraturan biasanya diabaikan begitu saja apabila tidak dimbangi dengan perilaku yang dapat dijadikan sebagai contoh atau panutan. Perilaku sebagai contoh dan panutan ini yang kita jadikan sebagai kurikulum tersembunyi atau tidak tertulis, perilaku contoh tersebut bisa dilakukan oleh semua elemen dalam sebuah pendidikan, namun tidak bisa dipungkiri bahwa peran gurulah yang sangat berpengaruh, dengan demikian peran guru merupakan unsur utama dalam pembentukan karakter peserta didik.

Guru mempunyai peran utama dalam pembentukan karakter peserta didik berdasarkan uraian tersebut di atas bahwa. Peran guru mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari, banyak peserta didik yang sudah berperilaku tidak sesuai dengan norma-norma yang ada, sebagai contoh adalah cara berpakaian, cara berbicara sesama teman maupun berbicara dengan orang yang lebih tua, dan masih banyak kenakalan peserta didik yang lain, hal tersebut terlihat nyata bahwa nilai-nilai karakter sudah mulai menurun, peraturan maupun tata tertib yang ada hanya dijadikan sebagai pajangan belaka. Maka disinilah ketertarikan penelitian

dalam menggali data-data yang diperlukan sebagai upaya dalam meningkatkan penanaman pendidikan karakter, sebagai wujud tanggung jawab peneliti sebagai tenaga pendidik atau guru.

Beberapa penelitian yang relevan terhadap upaya penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik adalah penelitian yang dilakukan oleh Gafar Hidayat dengan judul Peran Guru Profesional dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik Berbasis Nilai Kearifan Lokal (Maja Labo Dahu) Sekolah Dasar Negeri Sila Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. Tujuan penelitian ini yaitu; 1) Mendeskripsikan peran guru profesional dalam pembelajaran; 2) Menguraikan upaya guru profesional di lingkungan sekolah; 3) Mengkaji faktor pendukung dan penghambat bagi guru profesional membina karakter religius peserta didik berbasis nilai kearifan lokal maja labo dahu di SDN Sila.

Penelitian lain yang membahas tentang penanaman pendidikan karakter adalah penelitian dengan judul Pengembangan *Hidden curriculum* Untuk Menunjang Pendidikan Anti Korupsi Di MIN 1 Banyumas yang dilakukan oleh Widya Rahmawati Al-Nur mengkaji tentang pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan anti korupsi memiliki arti penting bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan anti korupsi di MIN 1 Banyumas yang dimulai dari munculnya ide hingga pada tahap evaluasi.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah temuan-temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan anti korupsi menggunakan model pengembangan grass roots dimana munculnya ide berasal dari bawah yakni guru-guru yang ada di sekolah. Kemudian ide tersebut di kembangkan bersama dengan kepala sekolah dalam rapat yang dihadiri oleh guru; 2) Pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan anti korupsi di MIN 1 Banyumas diwujudkan melalui kegiatan yang dilakukan diluar pembelajaran atau pembiasaan yakni berupa kegiatan lomba kebersihan kelas, adanya buku pengembangan diri siswa, dan pengadaan pin anti korupsi; 3) Hasil pengembangan *hidden curriculum* yang menunjang pendidikan anti korupsi dapat dilihat dari kondisi moral tenaga pendidik, kependidikan dan peserta didik yang mencerminkan nilai anti korupsi seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama.

Penelitian yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang dilakukan oleh Wenda Ayu Andini, yang berjudul “Pendidikan Karakter Melalui *Hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir”. Menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui *hidden curriculum* yang secara luas berkaitan dengan hal-hal yang meliputi sosialisasi politik, kepercayaan, kepatuhan, nilai dan adat budaya, termasuk pengembangan sikap terhadap kekuasaan yang diharapkan menjadi hasil pendidikan. Lembaga pendidikan termasuk SDI Al-Hidayah Samir juga ikut berperan dalam membentuk

karakter positif bagi siswa sebagai bekal untuk kehidupan yang akan datang sesuai dengan ajaran agama melalui *hidden curriculum*.

Fokus dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konsep pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut?; (2) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut?; (3) Bagaimana dampak pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut? Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah: (1) Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut; (2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut; (3) Untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan pendidikan karakter melalui *hidden curriculum* di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut.

Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik mengalami kendala, hal ini merupakan dampak perubahan pola hidup masyarakat yang ada saat ini, hal tersebut berdampak pula pada sebagian besar peserta didik yang ada di gugus katulistiwa Kecamatan Pagedongan. Peserta didik yang ada saat ini memerlukan contoh atau panutan yang dapat menginspirasi dan mempengaruhi dalam berperilaku sehari-hari. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik, dampak serta kendala-kendala maupun kelebihan apa sajakah yang dialami oleh guru serta model dan

metode pengembangan yang digunakan dan diterapkan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di Gugus Katulistiwa Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

B. Rumusan Masalah

Pendidikan karakter merupakan jawaban dari permasalahan bangsa dalam revolusi mental selama ini. Pendidikan karakter yang diterapkan diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial, seperti ketidaksiplinan dan kenakalan-kanakalan yang dilatarbelakangi oleh merosotnya nilai-nilai karakter bangsa sehingga dapat diatasi dengan baik.

Penjabaran dari latar belakang masalah di atas diuraikan dalam rumusan masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Bagaimana peran guru sebelum diterapkan *Hidden Curriculum* terhadap karakter disiplin siswa di Gugus Katulistiwa?
- 2) Bagaimana solusi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui *Hidden Curriculum*?
- 3) Bagaimana dampak atau impak peran guru melalui hidden curriculum terhadap karakter disiplin siswa di Gugus Katulistiwa?
- 4) Bagaimana model pengembangan karakter disiplin di Gugus Katulistiwa Kecamatan Pagedongan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui peranan guru dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di Gugus Katulistiwa.
2. Mengetahui solusi dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui *Hidden Curriculum*.
3. Mengetahui dampak atau impact yang ada dengan meningkatnya karakter disiplin siswa melalui *hidden curriculum* di Gugus Katulistiwa.
4. Mengetahui model pengembangan karakter disiplin siswa di Gugus Katulistiwa Kecamatan Pagedongan?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis penelitian ini untuk menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara kompetensi peran guru dan *hidden curriculum* terhadap penerapan pendidikan karakter. Sedangkan manfaat praktisnya beberapa diantaranya adalah ;

1. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan acuan dalam menentukan langkah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa, yang utamanya adalah pengembangan karakter disiplin.

2. Bagi peserta didik

Sebagai contoh atau panutan dalam membentuk nilai-nilai karakter dalam menentukan langkah sikap dan berperilaku yang baik.

3. Bagi pihak akademik

Melengkapi referensi untuk proses belajar mengajar, memberikan pengetahuan tentang penanaman pendidikan karakter dan untuk menambah referensi sumber-sumber penelitian yang lain.

4. Bagi para pembaca atau penelitian selanjutnya

Sebagai tambahan referensi dalam proses belajar maupun proses pengumpulan data untuk penelitian berikutnya.

